

Pendampingan dan Pelatihan Penyelenggaraan Padi Rakyat (Pasar Digital) Desa Kemulan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang

¹⁾Susilo, ^{2)*}Silvi Asna Prestianawati, ³⁾Tsumma Lazuardini Imamia, ⁴⁾Ratna Syifaun Nadliroh

^{1,2,3,4)}Departmen Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: silvi.febub@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Village Pemerintah Desa Pendampingan pasar Pelatihan Digitalisasi pasar	Desa Kemulan memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian, namun cukup disayangkan karena pasar yang ada di desa tersebut telah ‘mati’ dalam waktu yang lama. Pasar tersebut telah ditutup sejak tahun 1980 hingga sekarang. Melalui revitalisasi pasar di Desa Kemulan ini yang kini akan dilakukan oleh pemerintah desa, tentu nantinya akan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar, lapangan kerja akan bertambah yang artinya distribusi pendapatan juga akan semakin luas, serta aktivitas perekonomian yang meningkat akan memicu meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar. Mengingat masih rendahnya pengetahuan pemerintah Desa Kemulan atas perencanaan serta pengelolaan pasar dan maka diperlukan pendampingan yang intensif, terutama dari segi perencanaan dan pengelolaan pasar.
Keywords: Desa Village Government Market assistance Training Market digitalization	ABSTRACT Kemulan Village has great agricultural potential, but it is unfortunate that the market in the village has been ‘dead’ for a long time. Since 1980, this market has been closed. The revitalization of the market in Kemulan Village, which is now being carried out by the village government, will undoubtedly have a positive impact on the surrounding community; employment opportunities will increase, implying that income distribution will become more equitable, and increased economic activity will result in increased community welfare. Given the Kemulan Village government’s lack of knowledge in market planning and management, intensive assistance is required, particularly in market planning and management. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional atau rakyat memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sayangnya, banyak dari pasar tersebut ditinggalkan oleh masyarakat karena kurangnya manajemen yang baik. Permasalahan seperti kebersihan yang kurang terjaga dan adanya premanisme dalam lingkungan pasar tradisional menjadi penyebab utama ketidaknyamanan bagi pembeli dan pedagang. Selain itu, keberadaan pasar tradisional juga terkendala oleh ketiadaan standar baku terkait pengelolaannya, yang hanya sebatas terdefinisi dalam undang-undang dan peraturan menteri dengan fokus pada definisi dan fasilitas, tanpa memberikan landasan yang kuat.

Kondisi semakin memprihatinkan dengan banyak pasar yang tidak terurus dan menjadi tidak aktif, bahkan berujung pada terbengkalainya bangunan-bangunannya. Hal ini merugikan, mengingat pasar tradisional seharusnya menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat. Saat ini, berbagai program pemerintah telah diluncurkan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi pasar, namun sebagian besar belum merambah ke desa-desa atau kelurahan.

Salah satu contoh nyata adalah Desa Kemulan, yang memiliki potensi pertanian besar. Namun, sayangnya, pasar di desa tersebut sudah tidak aktif sejak tahun 1980. Revitalisasi pasar oleh pemerintah desa diharapkan dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan lapangan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan peningkatan aktivitas perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pemerintah Desa Kemulan dalam perencanaan dan pengelolaan pasar. Selain itu, melalui revitalisasi pasar, tujuan lainnya adalah menciptakan pasar yang berdaya saing, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengatasi masalah lapangan pekerjaan dan tingkat kemiskinan di Desa Kemulan melalui pembangunan kembali pasar dan peningkatan aktivitas perekonomian.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan perhatian terhadap pasar tradisional di tingkat desa, khususnya di Desa Kemulan. Dengan mendalaminya, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan mengidentifikasi serta merinci tantangan yang dihadapi oleh pasar tradisional di lingkup desa. Fokus berikutnya dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap tingkat partisipasi Desa Kemulan dalam program-program pemerintah, yang menjadi inti penelitian untuk memahami lebih dalam kendala dan peluang dalam upaya revitalisasi pasar. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kesenjangan dalam implementasi program-program tersebut, melainkan juga menyelidiki dampak partisipasi Desa Kemulan terhadap keberhasilan revitalisasi pasar.

Pada aspek kontribusi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas pemerintah Desa Kemulan dalam perencanaan dan pengelolaan pasar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan solusi yang berkelanjutan dan dapat diterapkan untuk meningkatkan pasar tradisional di desa tersebut. Melalui usulan solusi konkret berupa revitalisasi pasar, penelitian ini juga bertujuan meningkatkan kondisi ekonomi Desa Kemulan dengan fokus pada peningkatan lapangan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan peningkatan aktivitas perekonomian. Harapannya, hasil penelitian dapat memberikan dampak positif secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa, sesuai dengan visi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui identifikasi kesenjangan dan perancangan rencana pengabdian masyarakat yang sesuai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pasar tradisional di tingkat desa, dengan Desa Kemulan sebagai studi kasus yang relevan.

II. MASALAH

Tantangan utama di Desa Kemulan adalah kurangnya pengetahuan pemerintah desa mengenai perencanaan dan pengelolaan pasar. Oleh karena itu, pendampingan yang intensif diperlukan, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan pasar. Desa Kemulan sendiri memiliki sejarah yang panjang, berdiri sejak sekitar tahun 1900, dengan empat dusun yang membentuknya. Penduduk desa mayoritas mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, namun masalah lapangan pekerjaan dan tingkat kemiskinan yang tinggi masih menjadi perhatian utama.

Proses revitalisasi pasar Kemulan menjadi langkah positif dari pemerintah desa. Selain fokus pada penataan fisik pasar, perlu adanya pelatihan manajemen pasar dan keuangan bagi pengurus dan pedagang agar pelayanan kepada konsumen dapat ditingkatkan. Selain itu, digitalisasi pasar melalui aplikasi khusus pasar Kemulan menjadi inovasi yang strategis. Aplikasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai ketersediaan dan harga barang, tetapi juga memungkinkan transaksi online dengan metode COD atau pick up. Bagi pedagang, aplikasi ini menjadi alat untuk pembayaran retribusi, pajak, dan pembaruan informasi stok barang.

Hasil diskusi bersama pemerintah desa menunjukkan bahwa proses revitalisasi pasar akan dilakukan secara bertahap. Tahap persiapan tahun ini melibatkan pendampingan dalam pembuatan desain, tata kelola pasar, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan analisis kelayakan. Diharapkan, dengan pendekatan ini, pasar Kemulan dapat beroperasi secara optimal dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat setempat.

Untuk mengatasi tantangan kurangnya pengetahuan pemerintah desa mengenai perencanaan dan pengelolaan pasar di Desa Kemulan, pendampingan intensif diarahkan pada penyediaan pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek perencanaan strategis pasar, manajemen keuangan, dan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern. Selain itu, solusi berkelanjutan juga melibatkan pemanfaatan teknologi dengan memperkenalkan sistem digitalisasi pasar melalui aplikasi khusus. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan informasi real-time tentang ketersediaan dan harga barang di pasar Kemulan, memberikan kemudahan bagi konsumen dalam perencanaan pembelian mereka. Bagi pedagang, aplikasi ini tidak hanya

menjadi alat transaksi online, tetapi juga membantu dalam administrasi harian, termasuk pembayaran retribusi, pajak, dan pembaruan informasi stok barang. Dengan kombinasi pendekatan pelatihan dan pemanfaatan teknologi, diharapkan solusi ini dapat memberikan pondasi yang kuat untuk revitalisasi pasar Kemulan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.



Gambar 1. Pasar Kemulan yang sudah tidak aktif dan akan direvitalisasi oleh Pemerintah Desa



Gambar 2. Proses diskusi awal antara pengabdian dengan pemerintah Desa Kemulan terkait inisiasi revitalisasi pasar Kemulan.

III. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini berfokus pada dua bidang permasalahan yakni permasalahan dalam bidang produksi dan pemasaran. Kemudian, proses pengabdian ini tentunya akan dilaksanakan melalui beberapa tahap/cara:

1. *Menggali informasi*

Menggali informasi merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pengabdian sebagai langkah untuk mengetahui secara komprehensif apa yang dibutuhkan oleh objek pengabdian, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Kemulan.

2. Melaksanakan FGD

FGD dilaksanakan untuk mengkonfirmasi hasil dari langkah pertama yang telah diperoleh oleh pengabdian. FGD dilaksanakan tidak hanya dengan pemilik, tetapi juga dengan pengurus termasuk pekerja. FGD ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Kemulan termasuk cara penyelesaian yang paling efisien.

3. Penetapan fokus penyelesaian masalah

Langkah ini dilakukan sebagai bentuk awal sebelum pengabdian melaksanakan programnya. Penetapan fokus penyelesaian masalah ini dilakukan melalui diskusi secara mendalam bersama Pemerintah Desa Kemulan dan jajarannya. Langkah ini berfungsi untuk memastikan kembali apakah solusi yang diusulkan pengabdian akan memberikan dampak positif kepada Pemerintah Desa Kemulan.

4. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan langkah eksekusi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Kemulan. Pelaksanaan program ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan tim dari Pemerintah Desa Kemulan.

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring adalah kegiatan *after program* yang wajib dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan memperhatikan kualitas program beserta dampak program terhadap pelaksanaan program pengabdian pada Desa Kemulan. Termasuk pula monitoring, meskipun proses pengabdian telah dilakukan, namun langkah monitoring tetap harus dilakukan oleh pengabdian sebagai bentuk pendampingan agar program yang telah dilakukan oleh pengabdian dapat memberikan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Peran dan tugas masing-masing anggota tim dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

- a. Susilo (Manajemen pasar), sebagai ketua pengabdian bertugas menginisiasi kegiatan termasuk memonitoring pelaksanaan program. Selain itu, juga bertugas menjadi pemateri dan pendamping dalam pengelolaan pasar.
- b. Silvi Asna Prestianawati (Teknis), bertugas untuk mempersiapkan FGD dan menyusun tata kelola pasar dan perencanaan keuangan
- c. Tsumma (Analisis kelayakan), sebagai anggota mahasiswa yang memiliki keahlian dalam menyusun Analisa kelayakan usaha beserta perencanaan.
- d. Ratna Syifaun Nadliroh (administrasi), bertugas untuk memastikan seluruh kebutuhan administrasi pengabdian ini terpenuhi dengan baik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Perkembangan penduduk di suatu wilayah membawa dampak pada penyediaan sarana perekonomian. Sarana yang vital adalah pemenuhan untuk kebutuhan rumah tangga bagi penduduk tersebut. Bagi sebagian penduduk dalam memenuhi kebutuhan masih mengandalkan keberadaan pasar tradisional, meskipun ada sebagian lagi penduduk mengandalkan pasar modern dalam memenuhi kebutuhannya. Guna mencegah agar keberadaan pasar tradisional tidak makin terpuruk dan kalah bersaing dengan pasar modern, maka pemerintah Desa Kemulan berinisiasi untuk membangun kembali pasar tradisional yang sudah berdiri pada tahun 1950 dan tidak aktif sejak tahun 1980. Pembangunan pasar legendaris ini tentunya tidak semerta-merta akan dibangun seperti pasar tradisional seperti pada umumnya. Namun, bersama dengan tim pengabdian Abdi Dharma FEB UB, pasar ini direncanakan untuk dibangun dengan konsep digital atau disebut dengan PADI Rakyat Kemulan atau Pasar Digital Rakyat Kemulan. PADI Rakyat ini memiliki konsep bangunan yang *heritage modern* yakni konsep bangunan yang mempertahankan bangunan asli namun dipoles dengan desain yang milenial seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Desain umum PADI Rakyat Kemulan



Gambar 4. Presentasi desain bangunan pada Pemerintah Desa Kemulan

PADI Rakyat Kemulan ini tidak hanya menawarkan bangunan yang unik dan berbeda, tetapi juga menggunakan SOP yang mengutamakan kebersihan, keamanan, kepercayaan dan kecepatan. Kebersihan yakni PADI Rakyat Kemulan mengutamakan kebersihan pasar yang akan membuat para pengunjung merasa nyaman. Keamanan yakni bebas dari pungli, copet, pengemis, pengamen dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah kepercayaan, dimana kepercayaan ini berpedoman pada para pedagang yang Amanah dalam jual beli baik itu untuk timbangan maupun dalam transaksi. Terakhir adalah kecepatan, kecepatan dalam hal ini bagaimana pasar mampu menyediakan informasi perubahan harga, jumlah stock dan informasi penting lainnya. Maka dari itu, untuk menyokong kecepatan layanan, Pemerintah Desa Kemulan dan Pengabdian berencana akan menciptakan aplikasi pasar digital yang akan memfasilitasi transaksi pasar tersebut dalam sebuah aplikasi yang terdiri dari para pedagang dan bisa diakses oleh para pembeli (tidak terbatas pada masyarakat Kemulan) pada tahun selanjutnya.

Saat ini, PADI Rakyat Kemulan masih berfokus pada perencanaan yakni desain bangunan dan tata kelola pasar yang didukung oleh tim pengabdian FEB UB. Tata kelola pasar merupakan hal utama yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan visi dan misi keberadaan pasar. Tata kelola manajemen pasar dan keuangan (kelayakan usaha) disampaikan dalam FGD final perencanaan PADI Rakyat Kemulan antara pihak pengabdian dan Pemerintah Desa Kemulan. Berikut dokumentasi kegiatan tersebut.



Gambar 5. Pendampingan tata kelola pasar dan manajemen keuangan

Manajemen keuangan dan kelayakan usaha merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pendampingan yang dilakukan, pengabdian memberikan informasi dan pemahaman kepada pemerintah Desa Kemulan terkait pengaturan keuangan (inflow and outflow) serta digitalisasi pembayaran agar meminimalisir *fraud*. Sistem pembayaran pada PADI Rakyat Kemulan direncanakan dengan menggunakan *one gate cashier* dengan pemanfaatan aplikasi keuangan yang menjadi satu dengan aplikasi PADI Rakyat Kemulan nanti. Direncanakan pula bahwa nantinya PADI Rakyat Kemulan akan dikelola oleh BUMDES Kemulan dan akan menjadi pemasukan desa. Maka dari itu, pentingnya pemerintah desa mengetahui kelayakan usaha dan bagaimana menganalisisnya, menjadi pekerjaan rumah untuk pendampingan selanjutnya. Pengabdian ini diharapkan mampu mendukung Desa Kemulan menjadi Desa yang berdaya saing dan mampu mengoptimalkan distribusi internet yang sudah merata di Indonesia.

Pembahasan Hasil Pengabdian dan Implikasinya

Hasil pengabdian ini memberikan dampak signifikan dengan beberapa implikasi yang dapat memperkuat ekonomi lokal Desa Kemulan. Melalui inisiatif revitalisasi pasar tradisional menggunakan konsep digital, yang dikenal sebagai PADI Rakyat Kemulan, diharapkan pasar ini dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Pendekatan yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan elemen modern diharapkan memberikan daya tarik yang kuat, sehingga pasar dapat bersaing secara sehat dengan pasar modern (Bakhri, 2017; Maharani, 2019). Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan lapangan kerja dan distribusi pendapatan di tingkat desa.

Selain dampak ekonomi langsung, pengabdian ini juga berpotensi meningkatkan kapasitas pemerintah Desa Kemulan. Melalui pendampingan intensif dalam perencanaan dan pengelolaan pasar, serta pelatihan manajemen pasar dan keuangan, diharapkan pemerintah desa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola pasar secara efektif. Peningkatan kapasitas ini menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Bebbington et al., 2006; Riani et al., 2023; Sarawati, 2019).

Inovasi teknologi dalam bentuk aplikasi pasar digital menjadi salah satu solusi yang memberikan dampak positif pada pasar tradisional. Digitalisasi ini tidak hanya membawa kemudahan transaksi, tetapi juga membuka peluang akses pasar yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional pasar dan memperluas jangkauan konsumen, menghubungkan pedagang dengan pembeli dalam ekosistem digital (Harrison & Hair, 2017; Panasenkov & Andreev, 2023; Zvereva & Deputatova, 2019).

Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pengelolaan PADI Rakyat Kemulan menjadi aspek penting dalam upaya pengembangan ekonomi lokal. BUMDES diharapkan dapat mengelola pasar dengan baik, mengoptimalkan pendapatan desa, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberlanjutan dan keberhasilan BUMDES menjadi kunci dalam menjaga

operasional pasar dan manfaatnya bagi masyarakat (Badaruddin et al., 2021; Badaruddin et al., 2018; Marhaeni et al., 2022; Rahayu et al., 2023).

Dalam konteks lebih luas, revitalisasi pasar dan pengembangan ekonomi lokal diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan aktivitas perekonomian, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan peningkatan lapangan kerja diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera bagi masyarakat Desa Kemulan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan landasan untuk pengembangan pasar tradisional yang berkelanjutan dan berdaya saing, serta meningkatkan peran dan fungsi pasar dalam ekosistem ekonomi masyarakat desa.

V. KESIMPULAN

Pengabdian ini merupakan pengabdian yang bersifat jangka panjang. Sehingga pada tahun pertama, dilakukan pendampingan dasar seperti manajemen pasar dan keuangan, serta dukungan dalam bentuk pembuatan desain bangunan untuk memperkuat branding PADI Rakyat Kemulan. Kedepan, diharapkan pengabdian ini dan selanjutnya mampu menjadi dukungan kuat bagi Pemerintah Desa Kemulan dalam merealisasikan PADI Rakyat Kemulan, yang diklaim akan menjadi pasar digital pertama di Indonesia. Sehingga, Desa Kemulan akan menjadi pelopor bagi pasar yang dikelola oleh BUMDES dan berasaskan pada optimalisasi layanan digital sebagai bentuk perkembangan Desa menuju kemajuan teknologi yang merata dan berkualitas.

Meskipun pengabdian ini telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, implementasi dari PADI Rakyat Kemulan masih dalam tahap perencanaan, dan keberhasilan penuh dari inisiatif ini masih perlu diuji melalui pengoperasian pasar. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan pasar masih memerlukan waktu untuk mencapai tingkat partisipasi yang optimal.

Selanjutnya, dalam aspek teknis, pengembangan aplikasi pasar digital juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keamanan data dan konektivitas internet di wilayah pedesaan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keamanan transaksi dan aksesibilitas yang maksimal bagi masyarakat. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan teknologi menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan operasional pasar digital.

Agenda penelitian dan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi pelaksanaan tahap awal dari PADI Rakyat Kemulan, termasuk analisis dampak langsung terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan penerapan konsep pasar digital. Pemantauan terhadap partisipasi masyarakat, tingkat keberlanjutan BUMDES dalam pengelolaan pasar, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi juga perlu diperhitungkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti pedagang dan pembeli, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi dan kebutuhan mereka terhadap pasar digital ini.

Sebagai pengabdian yang bersifat jangka panjang, penting untuk memastikan adanya pembaruan dan peningkatan berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengembangan model ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui penerapan konsep pasar digital. Agenda penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut pada pemahaman praktis dan teoritis dalam pengembangan pasar tradisional berbasis digital di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian sampai dengan penulisan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, B., Kariono, K., Ermansyah, E., & Sudarwati, L. (2021). Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(3), 163–175. <https://doi.org/10.1080/02185385.2020.1765855>
- Badaruddin, D., Kariono, K., Ermansyah, D., & Sudarwati, L. (2018). Community empowerment Based Social Capital and Village Business Company (BUMDes). *Proceedings of the 2nd International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.27>
- Bakhri, S. (2017). Strategy for Increasing Traditional Market Competitiveness in Dealing with the Presence of Modern

- Market. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 12(1). <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2017.12.1.985>
- Bebbington, A., Dharmawan, L., Fahmi, E., & Guggenheim, S. (2006). Local Capacity, Village Governance, and the Political Economy of Rural Development in Indonesia. *World Development*, 34(11), 1958–1976. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2005.11.025>
- Harrison, D. E., & Hair, J. F. (2017). The Use of Technology in Direct-Selling Marketing Channels: Digital Avenues for Dynamic Growth. *Journal of Marketing Channels*, 24(1–2), 39–50. <https://doi.org/10.1080/1046669X.2017.1346979>
- Maharani, W. M. (2019). Regulasi Penataan Pasar Modern dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Blitar. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 8(01), 27–34. <https://doi.org/10.35457/translitera.v8i01.596>
- Marhaeni, A. A. I. ., Nyoman Yuliarini, N., Nyoman Reni Suasih, N., Jati Primajana, D., W Priyana Agus Sudharma, I., Sinthya Aryasthini M, M., & Made Putra Yasa, I. (2022). Empowerment of Village Owned Enterprises (BUMDes) in the Context of Optimizing the Assets of Nyuhtebel Village, Manggis District, Karangasem Regency. *International Journal Of Community Service*, 2(4), 447–453. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i4.151>
- Panasenko, S. V., & Andreev, A. A. (2023). Introduction of modern technologies as a tool to increase the efficiency of trading on marketplaces. *Lizing (Leasing)*, 1, 17–24. <https://doi.org/10.33920/VNE-03-2301-04>
- Rahayu, M. J., Mukaromah, H., & Mulyanto, M. (2023). Social capital-based strategy of sustainable village-owned enterprises (BUMDes) development. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2022-0700>
- Riani, I. A. P., Purwadi, M. A., & Urip, T. P. (2023). Empowering Rural Communities in Papua: Exploring Village Fund Management Socialization in Tablasupa, Jayapura. *Journal of Interdisciplinary Socio-Economic and Community Study*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.21776/jiscos.03.1.02>
- Sarawati, R. (2019). Village Capacity Building Through Strong, Developed, Independent and Democratic Village Governance. *Proceedings of the The First International Conference On Islamic Development Studies 2019, ICIDS 2019, 10 September 2019, Bandar Lampung, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289429>
- Zvereva, A. O., & Deputatova, E. Y. (2019). Trade Service Transformation in Digital Economy. *Vestnik of the Plekhanov Russian University of Economics*, 4, 156–163. <https://doi.org/10.21686/2413-2829-2019-4-156-163>